

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan proses sains siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *scientific inquiry* menggunakan media lebih baik dibandingkan model pembelajaran langsung.
2. Keterampilan proses sains siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif tinggi lebih baik dibandingkan siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif di rendah.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran *scientific inquiry* menggunakan media *PhET* dan model pembelajaran langsung dengan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap keterampilan proses sains siswa. Dalam penelitian ini keterampilan proses sains dominan pada model pembelajaran *scientific inquiry* menggunakan media *PhET* pada siswa yang mempunyai kemampuan berpikir tinggi.

5.2 Saran

a. Untuk Guru dan Instansi Pendidikan

1. Model pembelajaran *scientific inquiry*, baik diterapkan karena dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa.
2. Dalam menerapkan model pembelajaran *scientific inquiry* menggunakan media *PhET* sebaiknya diperhatikan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa, karena model pembelajaran *scientific inquiry* menggunakan media

PhET lebih optimal pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif di atas rata-rata.

3. Solusi bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dibawah rata-rata untuk mencapai hasil yang maksimal dalam model pembelajaran *scientific inquiry* menggunakan media *PhET* adalah dengan dibentuk kelompok baru yang anggota kelompoknya terdiri dari siswa dengan kemampuan berpikir kreatif di bawah rata-rata dan siswa dengan kemampuan berpikir kreatif di atas rata-rata. Tujuan pembentukan kelompok baru tersebut supaya siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif di atas rata-rata dapat menjadi contoh atau membimbing siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif di bawah rata-rata.

b. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan indikator, baik indikator untuk model, moderator maupun indikator variabel terikatnya.
2. Mengembangkan variabel terikat yang sesuai dengan model pembelajaran.
3. Variasi moderator juga dapat dilakukan untuk melihat apakah moderator mempengaruhi variabel terikat (keterampilan proses sains).
4. Modifikasi model pembelajaran juga dapat dilakukan dengan mengganti media selain media *PhET* untuk menumbuhkan motivasi siswa.